

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Semakin tinggi praktik *green accounting*, semakin besar kontribusi perusahaan dalam mendukung keberlanjutan melalui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Artinya, praktik *green accounting* dapat menjadi alat yang efektif untuk menyelaraskan kegiatan bisnis dengan target-target pembangunan berkelanjutan.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER yang baik dari KLHK menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang menjaga performa lingkungannya turut berkontribusi dalam pencapaian SDGs.
3. Variabel ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Semakin tinggi skor ESG yang dimiliki, maka semakin besar kontribusi perusahaan dalam mendukung pencapaian target-target SDGs. Semakin optimal penerapan aspek ESG, semakin tinggi pula tingkat

kepercayaan *stakeholder* terhadap komitmen keberlanjutan yang dijalankan perusahaan.

4. Variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *green accounting* terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Keberhasilan *green accounting* dalam mendukung SDGs tidak bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan pelaporan biaya lingkungan tetap dijalankan sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan.
5. Variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kinerja lingkungan terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hal ini mencerminkan bahwa perhatian terhadap aspek lingkungan lebih didorong oleh kepatuhan regulasi dan kebutuhan legitimasi publik daripada tingkat keuntungan yang diperoleh.
6. Variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh ESG terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Praktik ESG tetap dijalankan sebagai bagian dari strategi perusahaan yang berorientasi jangka panjang, serta untuk membangun citra positif di mata investor dan memperluas akses pendanaan, bukan respons terhadap kondisi finansial sesaat.
7. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada model analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,310, yang berarti variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ESG mampu menjelaskan pencapaian SDGs sebesar 31%.
8. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada model MRA menunjukkan nilai sebesar 0,297, yang berarti variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, ESG, Profitabilitas, serta interaksi antara ketiganya dengan profitabilitas mampu menjelaskan kontribusi terhadap pencapaian SDGs sebesar 29,7%.

## B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mampu menjelaskan pencapaian SDGs sebesar 31%, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi pencapaian SDGs.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Fokus ini dipilih karena sektor tersebut memiliki kontribusi besar terhadap isu keberlanjutan. Namun, pembatasan tersebut membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor lain yang memiliki karakteristik, regulasi, dan tantangan keberlanjutan yang berbeda.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti *eco efficiency*, *carbon emission disclosure*, serta meneliti ESG bukan sebagai satu kesatuan namun berdasarkan setiap pilar yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance* untuk melihat seberapa besar kontribusi dari masing-masing pilar terhadap pencapaian SDGs.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan sektor jangka panjang lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator pengukuran yang berbeda pada perhitungan variabel *green accounting* dan profitabilitas.
- d. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dinilai dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ESG terhadap pencapaian SDGs untuk mengembangkan penelitian ini.

## 2. Saran Praktis

- a. Penerapan *green accounting* yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun sistem pencatatan biaya lingkungan yang terstandarisasi serta menjadikan laporan keuangan sebagai sarana untuk menunjukkan transparansi terhadap pengeluaran lingkungan internal, seperti reklamasi, pengelolaan limbah, dan konservasi energi.
- b. Kinerja lingkungan yang diukur melalui penilaian PROPER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dari pemerintah dengan mengoptimalkan sistem manajemen lingkungan, menjalankan program-program lingkungan secara konsisten, dan menargetkan perolehan peringkat PROPER yang lebih tinggi untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik.
- c. Pengungkapan ESG yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya mengutamakan skor ESG secara angka, tetapi juga memastikan bahwa realisasi program keberlanjutan benar-benar dijalankan secara menyeluruh, termasuk transparansi dalam laporan keberlanjutan.
- d. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap pencapaian SDGs dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu menunda pelaporan biaya lingkungan meskipun profitabilitas sedang menurun, karena praktik ini menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan yang dapat dilakukan secara efisien tanpa memerlukan biaya yang tinggi.
- e. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pencapaian SDGs dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap menjalankan kewajiban lingkungan sesuai regulasi tanpa bergantung pada fluktuasi keuntungan, sebab kepatuhan

terhadap peraturan tetap menjadi tolok ukur kredibilitas lingkungan perusahaan.

- f. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh ESG terhadap pencapaian SDGs dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalankan program ESG secara nyata dan konsisten, tidak hanya sebatas laporan, serta tidak sekadar berorientasi pada keuntungan, melainkan juga pada tanggung jawab moral dan kepedulian terhadap harapan *stakeholder*.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA